

## **Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi)**

<sup>1</sup>Nita Marisa, <sup>2</sup>Arief Mulyawan Thoriq, <sup>3</sup>Irsyad Nasution  
STALDR KHEZ.MUTTAQIEN

Nitamarisa08@gmail.com

### **Abstrak**

UD (Unit Dagang) Tahu Sumedang Pak Aat Ciwangi merupakan unit usaha yang menghasilkan produk tahu dengan melalui proses pengolahan dari bahan baku utama yaitu kedelai yang didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Aat Supriyatna selaku pemilik usaha tahu Sumedang ini. Pengelolaan produksi perusahaan yang kurang efisien tanpa adanya perhitungan yang baik, dan berpengaruh terhadap biaya produksi yang tinggi yang berdampak pada laba atau keuntungan yang di dapatkan rendah. Untuk mengatasi hal ini diperlukan efisiensi biaya yang dapat memulihkan pendapatan atau profitabilitasnya. Dengan demikian Pabrik Tahu ini diharuskan menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan biaya produksi dan mengendalikan faktor yang dapat menurunkan laba. Diketahui Unit Dagang (UD) Tahu Ciwangi untuk perhitungan dan dapat diperoleh total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi tahu pada tahun 2021 Rp.1.836.050.000.

1) Untuk anggaran biaya bahan baku pada tahun 2021 hasilnya Rp.2.000.000.000 dan realisasi nya sebesar Rp.1.625.000.000 jadi untuk biaya bahan baku sudah efisien. 2) Untuk anggaran biaya tenaga kerja pada tahun 2021 hasilnya Rp. 50.000.000 dan realisasi nya sebesar Rp. 48.750.000 jadi untuk tenaga kerja langsung sudah efisien. 3) Untuk anggaran biaya overhead pabrik pada tahun 2021 hasilnya Rp.180.000.000 dan realisasi nya sebesar Rp.162.300.000 jadi untuk biaya overhead sudah efisien. Total biaya produksi dalam Usaha Dagang (UD) Tahu adalah sebesar Rp.1.836.050.000. Produk yang dihasilkan 650.000 biji tahu dalam satu tahun dengan harga jual 3.000. Maka pendaptan yang diperoleh sebesar Rp. 1.950.000.000 sudah efisien dalam meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: pendapatan usaha; efisiensi; produk tahu

### **Abstract**

UD (Unit Trade) Tahu Sumedang Mr. Aat Ciwangi is a business unit that produces tofu products through processing from the main raw material, namely soybeans which was founded in 2012 by Mr. Aat Supriyatna as the owner of this Sumedang tofu business. The company's production management is less efficient without a good calculation, and has an effect on high production costs which have an impact on low profits or profits. To overcome this, cost efficiency is needed that can restore revenue or profitability. Thus the Tofu Factory is required to analyze the factors that can affect the increase in production costs and control the factors that can reduce profits. It is known that the Ciwangi Tofu Trade Unit (UD) for calculation and the total cost incurred by the company for the production of tofu in 2021 is Rp. 1,836,050,000. 1) For the raw material cost budget in 2021 the result is Rp. 2,000,000,000 and the realization is Rp. 1,625,000,000 so for the cost of raw materials it is efficient. 2) For the budget for labor costs in 2021 the result is Rp. 50,000,000 and its realization is Rp. 48,750,000 so direct labor is efficient. 3) For the factory overhead budget in 2021 the results are Rp. 180,000,000 and the realization is Rp. 162,300,000 so that the overhead costs are efficient. The total cost of production in the Tofu Trading Business (UD) is Rp. 1,836,050,000. The products produced are 650,000 tofu seeds in one year with a selling price of 3,000. So the income earned is Rp. 1,950,000,000 already efficient in increasing revenue

Keyword: operating revenues; efficiency; tofu product

## **1 Pendahuluan**

Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya terlebih melihat kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Efisien adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang maksimal. Efisiensi

menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Maka dari itu, dalam bahasa kita adanya istilah efisiensi tenaga, efisiensi waktu, bahkan efisiensi pikiran. Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan dari perusahaan untuk melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, walaupun proses produksi dapat berjalan dengan baik tetapi apabila tidak didukung dengan adanya usaha namun dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi.

Kondisi tersebut dapat diraih dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, khususnya biaya yang berkenaan langsung dengan produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan dapat bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Dengan banyaknya persaingan usaha tersebut sebuah perusahaan Unit Dagang Tahu Ciwangi Kabupaten Purwakarta terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, yang nantinya akan memperoleh suatu produk yang bernilai tinggi sehingga dapat memuaskan para konsumen. Unit Dagang Tahu Ciwangi ini selalu berusaha meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan serta berusaha menciptakan macam-macam produk yang baru untuk proses produksi, sehingga produknya memiliki daya saing yang tinggi. juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk memperoleh keuntungan yang besar. Unit Dagang Tahu Ciwangi ini memiliki tujuan serta sasaran untuk dicapai, yaitu memperoleh laba atau keuntungan dengan meminimalisir pengeluaran atas beban yang ditanggung selama proses pembuatan tahu. Untung dan rugi selalu digunakan jadi tolak ukur dalam penilaian keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Hasil dari penjualan dan beban merupakan salah satu tolak ukur untuk menafsirkan keuntungan dalam penjualan produk.

Jika kegiatan produksi berjalan dengan lancar tentunya dapat tercapai tujuan yang baik kepada pelaku usaha tersebut. Persediaan merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh Perusahaan. Persediaan bisa berupa jumlah barang yang dimasukkan atau di simpan di dalam gudang. Apabila jumlah persediaan terlalu sedikit, permintaan tidak dapat dipenuhi karena kurangnya ketersediaan barang, hal ini yang nantinya akan menghambat proses kerja. Begitu juga jika persediaan terlalu besar, hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena pengeluaran terlalu berlebihan tetapi banyak barang persediaan yang tidak terpakai. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan laba rugi.

Perhitungan biaya dalam produksi harus efisien sesuai dengan pengeluaran biaya dan bahan baku ketika proses produksi. Hal ini, dapat menyebabkan perusahaan akan lebih efektif apabila melakukan kegiatan usaha dengan dana yang dapat dijadikan acuan untuk memproduksi produk dimasa yang akan datang. Permasalahan yang dihadapi oleh Unit Dagang Tahu Ciwangi adalah yang berkaitan dengan pendapatan. Karena pendapatan yang sering tidak sesuai dengan apa yang telah diperhitungkan. Hal ini terjadi karena pengelolaan produksi perusahaan yang kurang efisien tanpa adanya perhitungan yang baik, dan berpengaruh terhadap biaya produksi yang tinggi yang berdampak pada laba atau keuntungan yang di dapatkan rendah. Untuk mengatasi hal ini diperlukan efisiensi biaya yang dapat memulihkan pendapatan atau profitabilitasnya. Dengan demikian Pabrik Tahu ini diharuskan menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan biaya produksi dan mengendalikan faktor yang dapat menurunkan laba.

## **2 Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif yang disebut metode tradisional, karena metode ini telah digunakan untuk waktu yang lama, sehingga secara tradisional sebagai metode penelitian. Menurut Sugiyono metode ini adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kriteria-kriteria ilmiah yang konkret, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan oleh berbagai ilmu dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena dalam penelitian berbentuk langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara dan pemaparan dari putra dari pemilik produk tahu ini yaitu Bapak Adam pada perubahan biaya produksi ini ada kalanya tidak sesuai dengan anggaran atau modal yang ditetapkan . maka dengan itu untuk menjamin tercapainya biaya produksi yang lebih efisien haruslah ada rencana tentang penggunaan biaya produksi tersebut, yaitu dengan merancang suatu laporan biaya produksi dari bulan sebelumnya untuk dijadikan sebagai patokan biaya produksi di masa yang akan datang, karena itu sangat berpengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam laporan biaya untuk meningkatkan pendapatan. Melihat dari permasalahan ini dalam kenaikan harga bahan baku dengan harga jual tetap membuat pendapatan menurun dari tahun sebelumnya atau rugi dalam pendapatan yang dihasilkan. Dalam menghitung efisiensi biaya produksi tentunya menjumlahkan dari produksi tahu.

Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi tahu adalah kedelai. Dalam setiap hari, perusahaan membutuhkan 500 kg kedelai untuk proses produksi. Kedelai yang diperoleh berasal dari pemasok di Kalimantan, sehingga harga kedelai ditetapkan sesuai

dalri pemalsok. Yalng dibutuhkain setialp halri nyal 500 kg dengaln raltal-raltal halrgal kedelali mencalpal Rp. 10.000 Daltal bialyal balhaln balku lalngsung talhun 2021 sebalgali berikut:

No	Bulan	Jumlah (Rp)
1	Januari	155.000.000
2	Februari	140.000.000
3	Maret	155.000.000
4	April	50.000.000
5	Mei	60.000.000
6	Juni	150.000.000
7	Juli	150.000.000
8	Agustus	155.000.000
9	September	150.000.000
10	Oktober	155.000.000
11	November	150.000.000
12	Desember	155.000.000

Total Biaya Bahan Baku 1.625.000.000  
Langsung

Totall bialyal balhaln balku lalngsung yalng dikelualrkain perusalhalaln sebesar Rp 1.625.000.000. Halsil totall produksi yalng diperoleh perusalhalaln sebesar 650.000 biji talhu ukuraln 12x12cm. Berdalsalrkain totall produksi yalng diperoleh paldal talhun 2021, malkal bialyal balhaln balku per unit untuk produksi talhu sebalgali berikut:

Bialyal Balhaln Balku Lalngsung (unit) = (Rp.1.625.000.000)/650.000= Rp. 2.500 Untuk total biaya bahan baku per unit yang sudah dihitung dengan rumus menghasilkan 2.500 unit. Kemudian

dalam rincian data bahan baku langsung dalam proses produksi tahu yang berisi koom jumlah hari kerja, kebutuhan, harga pada Rp, dan jumlah. Berikut adalah rincian data biaya bahan baku langsung pada tahun 2021:

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah
Januari	31	500	5.000.000	155.000.000
Februari	28	500	5.000.000	140.000.000
Maret	31	500	5.000.000	155.000.000
April	10	500	5.000.000	50.000.000
Mei	12	500	5.000.000	60.000.000
Juni	30	500	5.000.000	150.000.000
Juli	30	500	5.000.000	150.000.000
Agustus	31	500	5.000.000	155.000.000
September	30	500	5.000.000	150.000.000
Oktober	31	500	5.000.000	155.000.000
November	30	500	5.000.000	150.000.000
Desember	31	500	5.000.000	155.000.000
				1.625.000.000

Tenaga kerja langsung di Unit Dagang Tahu Ciwangi merupakan tenaga kerja yang secara langsung menanggung proses produksi tahu. Tenaga kerja langsung berada pada unit pengolahan yang bertugas dalam proses masak tahu. Jumlah tenaga kerja langsung yang di perusahaan sebanyak tiga orang pekerja. Setiap hari perusahaan melakukan proses masak tahu sebanyak 15 kali dengan upah Rp 10.000 untuk sekali proses masak. Kemudian untuk cara perhitungan upah selama satu bulan dengan menjumlah 15 kali produksi dalam sehari dikali nilai upah Rp. 10.000 dalam sekali penggilingan dan dikali dengan jumlah

hari pada bulan dalam satu tahun tersebut. Dibawah ini daltal bialyal tenalgal kerjal lalngsung talhun 2021 sebalgali berikut:

No	Bulan	Jumlah (Rp)
1	Januari	4.650.000
2	Februari	4.200.000
3	Maret	4.650.000
4	April	1.500.000
5	Mei	1.800.000
6	Juni	4.500.000
7	Juli	4.500.000
8	Agustus	4.650.000
9	September	4.500.000
10	Oktober	4.650.000
11	November	4.500.000
12	Desember	4.650.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		48.750.000

Total biaya tenalgal kerjal lalngsung yalng dikelualrkaln paldal talhun 2021 sebesalr Rp 48.750.000 Halsil total produksi yalng diperoleh perusalhalaln sebesalr 650.000 biji talhu ukuraln 12x12 cm. Berdalsalrkaln total produksi yalng diperoleh paldal talhun 2021, malkal bialyal tenalgal kerjal lalngsung per unit untuk produksi talhu sebalgali berikut: Biaya Tenalgal kerjal Lalngsung (unit) =( Rp.48.750.000)/650.000 = Rp.75 Untuk total biaya tenaga kerja langsung per unit yang sudah dihitung dengan rumus menghasilkan 75 unit. Kemudian dalam rincian data biaya tenaga kerja langsungdalam proses produksi tahu yang berisi kolom bulan,



jumlah hari kerja, jumlah masak, biaya 1x penggilingan, dan jumlah. Berikut adalah rincian data biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2021:

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Masak	Biaya 1x Penggilingan	Jumlah
Januari	31	15	10.000	4.650.000
Februari	28	15	10.000	4.200.000
Maret	31	15	10.000	4.650.000
April	10	15	10.000	1.500.000
Mei	12	15	10.000	1.800.000
Juni	30	15	10.000	4.500.000
Juli	30	15	10.000	4.500.000
Agustus	31	15	10.000	4.650.000
September	30	15	10.000	4.500.000
Oktober	31	15	10.000	4.650.000
November	30	15	10.000	4.500.000
Desember	31	15	10.000	4.650.000
				48.750.000

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya yang selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan termasuk ke dalam jenis biaya tetap, biaya variabel dan semi variabel. Biaya variabel termasuk dalam biaya yang berbanding lurus dengan volume kegiatan produksi, meliputi biaya bahan pelonong (garam dan kayu bakar), biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya kemalsan. Sedangkan biaya semi variabel termasuk dalam biaya yang mengikuti peningkatan atau penurunan volume kegiatan produksi namun tidak proporsional, meliputi biaya listrik, biaya alir, dan biaya telepon. Sedangkan biaya tetap termasuk dalam biaya yang perubahannya relatif tetap terhadap perubahan volume kegiatan produksi,

meliputi biaya penyusutan mesin. Datal biaya overhead Unit Dagang tahu Ciwangi 2021 sebagai berikut:

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Bahan Penolong	
	1. Garam	11.000.000
	2. Kayu Bakar/ 4 kubik	120.000.000
2	Tenaga Kerja Tidak Langsung	
	1. Tenaga Kerja Harian	18.000.000
	2. Tenaga Kerja Inspeksi	-
3	Kantong Plastik	-
4	Listrik	1.800.000
5	Air	1.500.000
6	Telepon	-
7	Penyusutan Mesin	10.000.000
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>162.300.000</b>

Total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan pada tahun 2021 sebesar Rp 162.300.000. Hasil total produksi yang diperoleh perusahaan sebesar 650.000 biji tahu ukuran 12x12 cm. Berdasarkan total produksi yang diperoleh pada tahun 2021, maka biaya overhead pabrik per unit untuk produksi tahu sebagai berikut:  $\text{Biaya Overhead Pabrik (unit)} = (\text{Rp.162.300.000})/650.000 = 250$  Untuk total biaya overhead per unit yang sudah dihitung dengan rumus menghasilkan 433 unit. Kemudian dalam rincian data biaya overhead dalam proses produksi tahu yang berisi kolom bulan, jumlah hari kerja, biaya (per hari), jumlah (Rp).

Berikut adalah rincian data biaya overhead pada tahun 2021:

Jenis Biaya	Jumlah Kerja (Tahun 2021)	Biaya (Per Hari)	Jumlah (Rp)
-------------	------------------------------	------------------	-------------

Bahan Penolong			
1. Garam	300 Hari	37.000	11.000.000
2. Kayu Bakar	300 Hari	400.000	120.000.000
Tenaga Kerja Tidak Langsung			
1. Tenaga Kerja Harian	300 Hari	60.000	18.000.000
2. Tenaga Kerja Inpeksi	-	-	-
Kemasan	-	-	-
Listrik	12 Bulan	150.000	1.800.000
Air	12 Bulan	125.000	1.500.000
Telepon	-	-	-
Penyusutan Mesin	300	33.000	10.000.000
Total Biaya Overhead			162.300.000

Bialyal yang dikeluarakan oleh perusahaan untuk produksi talhu selalmal talhun 2021 meliputi bialyal bahan baku langsung, bialyal tenaga kerja langsung, bialyal overhead pabrik. Komponen bialyal-bialyal tersebut kemudian dibagi dengan total produksi untuk mengetahui total bialyal yang dikeluarakan perusahaan per unit talhu yang dihasilkan. Datal total bialyal untuk produk talhu talhun 2021 per satuan sebagai berikut:

No	Jenis Biaya	Biaya Keseluruhan (Rp)	Biaya Per Satuan (Rp)
1	Biaya Produksi:		
	1. Biaya Bahan Baku Langsung	1.625.000.000	2.500

	2. Biaya Tenaga		
	Kerja	48.750.000	75
	Langsung		
	3. Biaya		
	Overhead	162.300.000	250
	Pabrik		
2	Total Biaya Produksi	1.836.050.000	2.826

Totall bialyal yang dikeluarlkaln perusalhalaln untuk produksi talhu paldal talhun 2021 sebesar Rp 1.836.050.000 altalu Rp 2.826 per unit talhu yang dihalsilkaln.

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1. Biaya Bahan			
Baku			
Kedelai (Kg)	500 Kg	Rp10.000	1.625.000.000
2. Biaya Tenaga			48.750.000
Kerja			
3. Biaya			
Overhead			
Bahan Penolong			
Garam	300 Hari	Rp. 37.000	11.000.000
Kayu Bakar/kubik	300 Hari	Rp. 400.000	120.000.000
Tenaga Kerja Tidak			
Langsung			
Tenaga Kerja Harian	300 Hari	Rp. 60.000	18.000.000
Listrik	12 Bulan	Rp. 150.000	1.800.000
Air	12 Bulan	Rp.120.000	1.500.000
Penyusutan Mesin	300 Hari	Rp. 33.000	10.000.000
Jumlah			1.836.050.000
Produksi Tahu (biji)	650.000	3.000	1.950.000.000

4. Pendapatan 1.950.000.000

Tabel ini menunjukkan bahwa total biaya produksi per proses produksi dalam pengolahan tahu mentah adalah Rp. 1.836.050.000. Bahan baku langsung dalam biaya produksi merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan mencapai Rp.1.625.000.000. Biaya tenaga kerja per periode berjumlah 48.750.000. Bahan penolong dalam biaya overhead berjumlah Rp. 131.000.000 dari total biaya. Sedangkan penyusutan mesin merupakan biaya terkecil yang dikeluarkan yakni Rp. 33.000 dari total biaya yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya biaya produksi sangat dipengaruhi oleh biaya bahan baku langsung, karena bahan baku langsung merupakan bahan yang sangat diperlukan untuk proses pembuatan tahu Ciwangi ini. Dalam menghitung pendapatan merupakan salah satu cara untuk melihat imbalan yang diperoleh oleh pemilik usaha dari penggunaan faktor produksi dalam suatu proses produksi. Untuk satu kali proses produksi Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi, pengusaha dapat memproduksi tahu sebanyak 2.000 biji tahu dan dalam satu tahun bisa mencapai 650.000 biji tahu. Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan 3.000. dalam menghitung pendapatan yaitu harga jual di kali total biji tahu dan menghasilkan Rp. 1.950.000.000.

#### **4 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap perhitungan biaya produksi dengan pendapatan memperoleh biaya efisien, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui Unit Dagang (UD) Tahu Ciwangi untuk perhitungan dan dapat diperoleh total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi tahu pada tahun 2021 Rp.1.836.050.000. 1) Untuk anggaran biaya bahan baku pada tahun 2021 hasilnya Rp. 2.000.000.000 dan realisasi nya sebesar Rp.1.625.000.000 jadi untuk biaya bahan baku sudah efisien. 2) Untuk anggaran biaya tenaga kerja pada tahun 2021 hasilnya Rp. 50.000.000 dan realisasi nya sebesar Rp. 48.750.000 jadi untuk tenaga kerja langsung sudah efisien. 3) Untuk anggaran biaya overhead pabrik pada tahun 2021 hasilnya

Rp.180.000.000 dan realisasi nya sebesar Rp.162.300.000 jadi untuk biaya overhead sudah efisien.

2. Total biaya produksi dalam Usaha Dagang (UD) Tahu adalah sebesar Rp. 1.836.050.000. Produk yang dihasilkan 650.000 biji tahu dalam satu tahun dengan harga jual 3.000. Maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.950.000.000 sudah efisien dalam meningkatkan pendapatan

### Daftar Pustaka

- Ansar. (2021). *Teori Ekonomi Mikro*. Bogor: IPB Press Printing.
- Sermbiring M, & Siregar A.S. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih . *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, Vol 2 No 03, Tahun (2018). Hal 135-140.
- Cholik Arisatul Ahmad. Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1 No 2, Juli (2013). Hal 170.
- Mulyana Asep. Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT Mayora Indah, TBK Tahun 20192015. *Jurnal Indonesia Membangun*, Vol, 17 No, 02, (2018). Hal 230.
- Elfrida Yunita Maria. (2019). *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus pada UMKM Kripik Japa Dau Kabupaten Malang)*. Program Studi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Malang.
- Suprianto Atin. Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Di CV. Putra Aneka Bandar Lampung . *Jurnal Online Mahasiswa Sistem Informasi Dan Akuntansi (ONESISMIK) Amik Dian Cipta Cendekia*, Vol, 02 No, 02 (2019). Hal 99.
- Lasena Rahmi Sitty. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT.DIMEMBE NYIUR AGRIPRO. *Jurnal EMBA*, Vol , 1 No, 3 (2013). Hal 585-592.
- Cholik, A.A. (2013). Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1(2), Hal 167-182.
- Novela Irene Karly M, Saerang E.P David, dan Tirayoh Z. Victoria. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13(3), Hal 355-364.
- Prassanti Kusuma Wardhani. (2012). *Analisis Efisiensi Produksi Pendapatan Pada Usaha Peternakna Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus: Kecamatan Limbangan, Kabupaten*

*Kendal*). Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Oentoe C. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. *Jurnal EMBA*. Vol 1 No 3, Hal 599-605.

Ansar. (2021). *Teori Ekonomi Mikro*. Bogor: IPB Press Printing.